

**PERENCANAAN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN AGAMA IBU-IBU PENGAJIAN
DI MAJELIS TA'LIM DARUSSALAM DESA HADUYANG
RATU KEC. PADANG
RATU
LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Disusun oleh :

**BERTA HERLINDA
NPM: 2041030138**



Program Studi: Managemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2024**

**PERENCANAAN DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA IBU-IBU
PENGAJIAN DI MAJELIS TA'LIM DARUSSALAM
DESA HADUYANG RATU KEC. PADANG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Disusun oleh :

**BERTA HERLINDA
NPM: 2041030138**

Pembimbing I : Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag

Pembimbing II : Hj. Rodiyah, S.Ag. M.M

Program Studi: Managemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2024**

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the form of recitation activities in increasing religious understanding in the village of Haduyang Ratu Village, District. Padang Ratu, Central Lampung. For data collection, the author used interview, observation and documentation methods. Based on the research location, this research uses field research, namely research carried out directly in the field or on respondents. Aims to study intensively about the background of the current situation and environmental interactions of a social unit, individual, group, institution or society. After the data is processed and classified, the next stage is that the data will be analyzed using inductive thinking, namely starting from generalized concrete facts or events that have general characteristics. Develop a plan that begins with determining and formulating targets so that they are achieved in accordance with the objectives. Likewise with the preparation of da'wah actions which involve determining the time, place, preaching, costs and facilities for carrying out da'wah activities.

In the analysis carried out by the author, the author can conclude that the da'wah planning of the Darussalam Ta'lim Council applies a system of joint deliberation with all the Ta'lim Council management to formulate the type of activity, implementation time, budget and facilities clearly so that it is achieved in accordance with the objectives. The da'wah targets of the Darussalam Ta'lim Council have professions as traders and teachers. The implementation of the Darussalam ta'lim assembly's recitation activities uses the question and answer lecture method. However, when planning da'wah activities, administrators do not use future estimates and calculations.

Keywords: Da'wah planning

ABSTRAK

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kegiatan pengajian dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di desa Desa Haduyang Ratu Kec. Padang Ratu Lampung Tengah. Pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Berdasarkan tempat penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Setelah data diolah dan diklasifikasikan, maka tahap berikutnya data tersebut akan dianalisa dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa kongkret itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum. Menyusun perencanaan yang diawali dengan penentuan dan perumusan sasaran agar tercapai sesuai dengan tujuan. Begitupula dengan penyusunan tindakan dakwah yang dalam ini menyangkut penentuan waktu, tempat, da'i, biaya dan fasilitas pelaksanaan kegiatan dakwah.

Analisis yang penulis lakukan, dapat penulis simpulkan bahwa perencanaan dakwah Majelis Ta'lim Darussalam menerapkan sistem musyawarah bersama dengan segenap pengurus Majelis Ta'lim guna merumuskan jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, anggaran biaya dan fasilitas dengan jelas agar tercapai sesuai dengan tujuan. Sasaran dakwah Majelis Ta'lim Darussalam memiliki profesi sebagai pedagang dan pengajar. Pelaksanaan kegiatan pengajian majelis ta'lim Darussalam menggunakan metode ceramah tanya jawab. Namun pengurus dalam merencanakan kegiatan dakwah tidak menggunakan perkiraan dan perhitungan masa depan.

Kata Kunci: Perencanaan Dakwah

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Berta Herlinda
NPM : 2041030138
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Perencanaan Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Ibu-Ibu Pengajian Di Majelis Ta’lim Darussalam Desa Haduyang Ratu Kec. Padang Ratu Lampung Tengah”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 28 Mei 2024

Penulis,



Berta Herlinda

2041030138



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35134 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Tim pembimbing telah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan secukupnya, maka skripsi dengan:

**Judul Skripsi : PERENCANAAN DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN
AGAMA IBU-IBU PENGAJIAN DI
MAJELIS TA'LIM DARUSSALAM DESA
HADUYANG RATU KEC. PADANG RATU
LAMPUNG TENGAH**

**Nama : Berta Herlinda
NPM : 2041030138
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Dr. Faizal, S.Ag. M.Ag
NIP. 196901171996031001**

Pembimbing II

**Hj. Rodiyah, S.Ag. M.M
NIP. 197011131995032002**

**KEMENTERIAN Agama
Mendagri
Kend. Program Studi Manajemen Dakwah**

**Dr. Yunidar, G. Muti Yanti, M. Sos. I
NIP. 197010251990032001**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35134, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"PERENCANAAN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA IBU-IBU PENGAJIAN DI MAJELIS TA'LIM DARUSSALAM DESA HADUYANG RATU KEC. PADANG RATU LAMPUNG TENGAH"** disusun oleh: **Berta Herlinda, NPM : 2041030138**, Program studi **Manajemen Dakwah**. Telah diujikan dalam sidang Munafosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal: **Senin 4 Juli 2024**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Yundar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I**

Sekretaris : **Badarudin, S. Ag. M. Ag**

Penguji I : **Dr. Hasan Mukmin, M. A**

Penguji II : **Dr. Faizal, S. Ag. M. Ag**

Penguji Pendamping : **Hj. Rodiyah, S. Ag. M. M**

Mengetahui,

Plt. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Faizal, S. Ag. M. Ag

NIP. 196901171996031001

MOTTO

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾

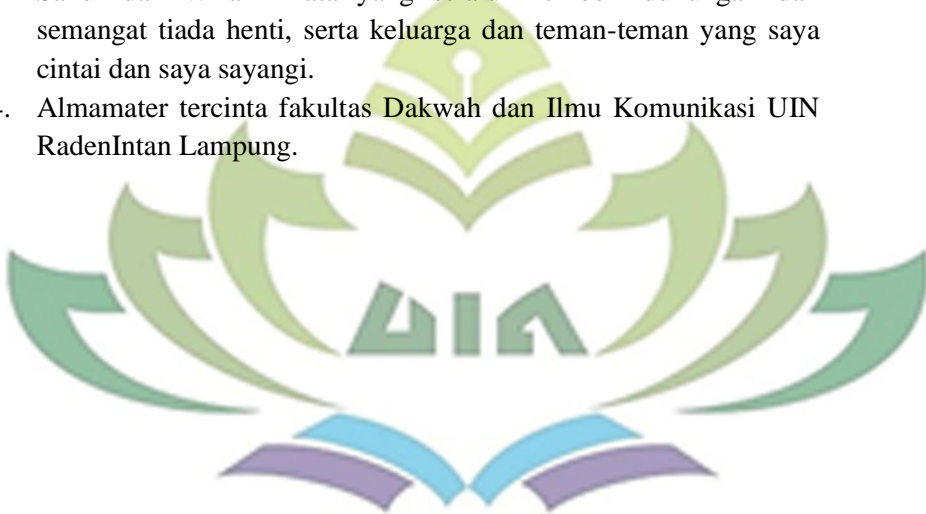
“Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia”
(Q.S. Al-Waqi’ah 56: 77)



PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa cinta dan kasih, kupersembahkan karya kecil ini untuk orang-orang terkasih :

1. Ayahanda tercinta, R Supardi senantiasa selalu mendo'akan,memberi semangat serta nasihat yang tiada henti-hentinya dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang serta ketulusan hati.
2. Ibunda Siti Maryam, yang semasa hidupnya tiada henti memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta telah memberikan banyak pendidikan dan pembelajaran.
3. Kakak tersayang Peni Astriyani Andreansyah, Dina Maryana Roli Sandi dan Wira Dinata yang selalu memberi dukungan dan semangat tiada henti, serta keluarga dan teman-teman yang saya cintai dan saya sayangi.
4. Almamater tercinta fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN RadenIntan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Skripsi ini ditulis oleh Berta Herlinda dilahirkan di Desa Haduyang Ratu Kec. Padang Ratu Kab. Lampung Tengah, 23 Mei 2000, anak bungsu dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Supardi dan Ibu Siti Maryam.

Pendidikan penulis dimulai dari pendidikan di SDN 1 Padang Ratu tahun 2009 dan selesai di tahun 2014, Pendidikan Menengah Pertama di SMP N 2 Padang Ratu tahun 2014 dan selesai tahun 2017, Pendidikan Menengah Atas di SMK Muhammadiyah 1 Padang Ratu pada tahun 2017 dan selesai tahun 2020. Selanjutnya pada akhir 2020 tepatnya bulan September penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan mengambil program studi Manajemen Dakwah



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga pada kesempatan ini penulisan skripsi yang berjudul **“Perencanaan Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Ibu-Ibu Pengajian Di Majelis Ta’lim Darussalam Desa Haduyang Ratu Kec. Padang Ratu Lampung Tengah”** dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, sebagai *rahmatan lil alamin* yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program Strata Satu (S1) prodi Manajemen Dakwah UIN RadenIntan Lampung. Tak lupa penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan tanpa batas kepada semua pihak yang telah membantu memberikan arahan, bimbingan, petunjuk, serta motivasi dalam penyusunannya yakni ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta para Wakil Dekan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bunda Yuniar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I sebagai Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, dan Bapak Badaruddin, A.Ag, M.Ag Selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Dakwah, dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag Selaku Pembimbing I dan Hj. Rodiyah, S.Ag. M.M sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu pengetahuan serta agama selama menempuh perkuliahan di kampus tercinta UIN RadenIntan Lampung.
5. Keluarga besar yang telah memberikan segenap kasih sayang, mendidik dan tak henti-hentinya mendoakan penulis disetiap

sujudnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan dapat melalui studinya hingga saat ini.

6. Temanku Hetti Purnama Sari, Salsabila dan Soleha yang selalu memotivasi, membantu dan memberikan do'a serta dukungan.
7. Teman-Teman Manajemen Dakwah Kelas C dan juga seluruh angkatan Manajemen Dakwah 2020 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Kepada pembaca apabila ada kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan ini penulis mohon maaf .
8. Almamater tercinta UIN RadenIntan Lampung.

Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 28 Mei 2024

Penulis

Berta Herlinda

2041030138



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian	9
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	16
BAB II PERENCANAAN DAKWAH, MAJELIS TA'LIM, PEMAHAMAN KEAGAMAAN	
A. Perencanaan Dakwah	
1. Pengertian Perencanaan Dakwah	19
2. Tujuan Perencanaan	22
3. Langkah-langkah Perencanaan Dakwah	22
B. Majelis Ta'lim	
1. Pengertian Majelis Ta'lim.....	29
2. Peranan Majelis Ta'lim	31
3. Kegiatan Majelis Ta'lim	32
4. Materi yang Diberikan Majelis Ta'lim	34
5. Sarana dan Prasarana Majelis Ta'lim	34

C. Pemahaman Keagamaan	
1. Pengertian Peningkatan	34
2. Pengertian Pemahaman Keagamaan	35
BAB III PENGAJIAN IBU-IBU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DESA HADUYANG RATU, PADANG RATU, LAMPUNG TENGAH	
A. Gambaran Umum Pengajian Ibu-ibu Desa Haduyang Ratu	
1. Sejarah Singkat Majelis Ta'lim Darussalam Haduyang Ratu	47
2. Visi-Misi Majelis Ta'lim Darussalam Desa Haduyang Ratu.....	51
B. Perencanaan Dakwah Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Jamaah Majelis Ta'lim Desa Haduyang Ratu	51
BAB IV ANALISIS PERENCANAAN DAKWAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN JAMA'AH MAJELIS TA'LIM DI DESA HADUYANG RATU.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1 Susunan Pengurus Majelis Ta'lim Darussalam	47
2. Tabel 2 Anggota Majelis Ta'lim Darussalam	49
3. Tabel 3 Jadwal Kegiatan Pengajian Majelis Ta'lim Darussalam	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**Perencanaan Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Ibu-Ibu Pengajian Di Majelis Ta’lim Darussalam Desa Haduyang Ratu Kec. Padang Ratu Lampung Tengah.**” Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini terlebih dahulu penulis akan mengemukakan penegasan judul dengan memberikan pengertian-pengertian sehingga dapat menghindari perbedaan persepsi atau penafsiran terhadap pokok-pokok permasalahan ini:

Perencanaan dakwah didefinisikan sebagai langkah atau proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah.¹

Sementara itu menurut Nasruddin Harahap, perencanaan dakwah merupakan langkah awal yang diterapkan dalam melakukan kegiatan di masa yang akan datang. Perencanaan dakwah menurut pandangan Al-Qur’an merupakan cermin dasar dari setiap kegiatan yang telah dilakukan untuk terwujudnya perubahan di masa yang akan datang.²

Pemahaman keagamaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan memahami agama. Dimana kata agama itu sendiri adalah suatu ajaran, system yang mengatur tata keimanan atau kepercayaan seseorang. Agama dalam bahasa sansekerta yang mengartikan agama itu “ tidak pergi, tetap ditempat dan diwarisi turun temurun”.³

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam

¹ A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993). 54

² Nasrudin Harahap, *Dakwah Pembangunan* (Yogyakarta: DPC Golkar Tingkat I, 1992). 233

³ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-2* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991). 815

mengartikan atau menafsirkan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang suatu yang dapat melihat dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

Dalam pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa pemahaman keagamaan adalah suatu yang berkaitan dengan agama, dimana agama itu bersifat sakral dan spiritual. Pemahaman Agama merupakan sistem yang memperkuat ilmu atau pengetahuan seseorang tentang Agama. Pemahaman agama bias meningkatkan kualitas kehidupan dalam keseharian, memperbaiki tingkah laku dan sikap dalam beribadah.

Majelis Taklim Darussalam beralamatkan di Jl. Nurul Yakin Rt 01/05 Desa Haduyang Ratu Kec. Padang Ratu, Lampung Tengah yang merupakan majelis taklim yang dijadikan masyarakat sebagai tempat menuntut ilmu bagi warga sekitar yang diadakan oleh pengurus majelis taklim. Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa majelis taklim itu adalah lembaga peendidikan non-formal Islam yang fleksibel karena tidak terbatas oleh waktu dan tempat, yang kurikulum pembelajarannya dilakukan secara berkala dan teratur.

Berdasarkan penegasan judul dan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan “Perencanaan Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Ibu-Ibu Pengajian Di Majelis Ta’lim Darussalam Desa Haduyang Ratu Kec. Padang Ratu Lampung Tengah” yaitu membahas tentang proses perencanaan dakwah di Majelis Ta’lim Darussalam yang berada di Desa Haduyang Ratu agar proses dakwah yang disampaikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

B. Latar Belakang masalah

Perencanaan merupakan *starting point* dari aktifitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktifitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktifitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil

yang optimal. Alasannya, bahwa tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan.⁴

Pengertian Dakwah ditinjau dari etimologi atau bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a-yad'u-da'watan* yang artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).⁵

Dakwah sebagai pendekatan diri kepada Allah SWT, menjalankan dakwah yang berarti menjalankan suatu perintah Allah SWT dan mengikuti tuntutan Rasulullah-Nya. Lebih dari itu dakwah merupakan jejak langkah para Nabi dalam menyebarkan nilai-nilai kebenaran dan kebijakan kepada seluruh manusia.

Aktivitas dakwah dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Hal ini karena pada dasarnya dakwah adalah suatu kebutuhan manusia sebagai makhluk religius yang setiap saat harus terpenuhi demi keberlangsungan hidup dan mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat. Posisi dakwah yang demikian penting dalam aktivitasnya, yang harus mampu menyentuh setiap kehidupan seseorang. Dalam kehidupan bermasyarakat peran da'i sangatlah kompleks dalam artian da'i harus mampu memecahkan berbagai problem yang ada dalam masyarakat tak terkecuali dalam lingkungan pengajian.⁶

Perencanaan Dakwah adalah langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal dalam rangka menyelenggarakan dakwah yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Karena dakwah merupakan sarana menuju tercapainya ajaran Islam, maka dalam rangka menyampaikan ajaran Islam tersebut perlu diperhatikan latar belakang, metode, materi subyek, obyek dan lingkungan dakwah agar kegiatan dakwah berjalan dengan

⁴ M. Munir dan Wahyu Illahi, *Managemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006). 94-95

⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: AMZAH, 2009). 56

⁶ Asep Rahmat, *Rahasia Surah Yasin* (Jakarta: PT Serambi Semesta Distribusi, 2018), 9

lancar. Untuk memperjuangkan dan menggalakkan kegiatan yang bersifat amal soleh tersebut apalagi di zaman modern ini susah dielakkan kecuali dalam organisasi yang bisa mengikuti perkembangan zaman yang ada.

Majelis taklim merupakan salah satu wadah organisasi dakwah yang sudah ada sejak masa Rosulullah SAW. Hanya saja istilah penamaannya berbeda dengan istilah yang ada sekarang ini.⁷ Dalam praktiknya, sekarang di Indonesia majelis taklim merupakan lembaga pendidikan non-formal Islam yang waktu belajarnya berkala, teratur, tetapi tidak setiap hari seperti di sekolah, namun jama'ah hadir atas kesadaran sendiri, tidak merupakan kewajiban yang memaksa karena dianggap suatu kebutuhan rohani mereka.

Majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Selain itu, majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal. Fleksibilitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat masyarakat.

Majelis taklim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mu'allim, serta antara sesama anggota jamaah majelis taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu. Terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Agar keberlangsungan organisasi majelis taklim ini dalam melakukan pengajaran atau pendidikan agama Islam tetap terjaga dan semakin berkembang ke arah pencapaian tujuan, maka tentunya dibutuhkan perencanaan. Karena tujuan perencanaan dakwah adalah untuk menentukan tujuan majelis taklim ke arah pencapaian tujuan organisasi atau majelis taklim itu sendiri. Majelis taklim ibu-ibu Di Majelis Ta'lim Darussalam Desa

⁷ Muhammad Yusuf Pulungan, "Peran Majelis Taklim Dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim Di Kota Padangsidempuan," *Tazkir* 9, no. 1 (2014): 121-39.

Haduyang Ratu Kec. Padang Ratu Lampung Tengah memiliki total 60 jamaah, dengan pengurus yang terstruktur dengan rapih dari ketua hingga masing-masing bidang.

Majelis ta'lim jamaah Di Majelis Ta'lim Darussalam Desa Haduyang Ratu Kec. Padang Ratu Lampung Tengah sendiri merupakan majelis taklim yang berdiri sekitar tahun 2015, sekarang majelis taklim `ibu-ibu ini diketuai oleh Ibu Hurainissa sebagai Ketua Satu dan Ibu Nurlela sebagai Ketua Harian. Dengan pengurusnya yang aktif berjumlah 10 (Sepuluh) orang, kini majelis taklim tersebut memiliki anggota sebanyak 60 (Enam puluh) orang jamaah dengan kurikulum dan program-program yang terencana dan berjalan dengan baik. Majelis Ta'lim Darussalam ini beralamatkan di Desa Haduyang Ratu Kec. Padang Ratu Lampung Tengah.

Dalam penyelenggaraan pengajian ini terbentuk konteks untuk seseorang menjadi mendalami agama Islam seperti halnya beribadah, mengaji dan menyeru kepada kebajikan. Seperti dalam hal ini tersampaikan dalam Al-Qur'an, surah Al- Imran: ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyeru (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S Ali-Imran[3]:ayat 104)

Dari ayat diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa dakwah adalah perbuatan yang selalu bernilai positif yang memiliki tujuan agar seseorang untuk berbuat baik satu dengan yang lainnya dan juga untuk saling memngingatkan ketika terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Sehingga mendapatkan hidup yang bahagia dan memperoleh kedamaian.

Dengan adanya kondisi itu maka para da'i harus mempunyai pemahaman keagamaan yang mendalam bukan saja menganggap dakwah dalam frame “*amar ma`ruf nahi munkar*”, hanya sekedar menyampaikan sajamelainkan harus memenuhi beberapa syarat, diantaranya mencari materi yang cocok, mengetahui psikologis objek dakwah secara tepat, memilih

metode yang representative dan menggunakan bahasa yang bijaksana dan sebagainya.⁸

Prosedur perencanaan yang dilakukan masjid dalam kegiatan pengajian rutin yang diadakan setiap satu minggu sekali biasanya memakan waktu yang singkat. Berbeda misalkan pengajian akbar atau peringatan hari besar islam yang sering diadakan biasanya akan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama. Biasanya memakan waktu mencapai dua minggu dalam hal membuat perencanaan, begitupun dengan kegiatan keagamaan wisata religi ini membutuhkan waktu paling sedikit satu bulan persiapan sebelum pemberangkatan.

Disinilah peran para pengurus majelis ta'lim dituntut agar keberlangsungan ini dalam menjalankan kegiatan keagamaan tetap terjaga dan terus berkembang untuk tercapainya tujuan. Maka dibutuhkan perencanaan dakwah karena perencanaan merupakan tonggak awal untuk menentukan pencapaian tujuan majelis ta'lim itu sendiri. Majelis taklim ini beralamatkan di Desa Haduyang Ratu Kec. Padang Ratu Lampung Tengah. Perbedaan pendapat muncul disebabkan adanya aliran atau pemahaman baru dari salah satu tokoh masyarakat disana yang sudah di percaya, namun tiba-tiba beliau memberikan ilmu baru yang sulit diterima dan dipahami oleh masyarakat. Sehingga penjelasan yang dilakukan mulai dari langkah-langkah perencanaan dakwah bertujuan untuk mengetahui bagaimana Majelis Ta'lim Darussalam dalam melakukan perencanaan dakwah serta tata cara pelaksanaannya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah, maksud dari pemahaman keagamaan disini adalah memberikan pengetahuan kepada jamaah mengenai ilmu agama yang lebih mendalam sampai para jamaah benar-benar paham dan bisa mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari yang diawali dengan melakukan langkah-langkah perencanaan yang akan menghasilkan tujuan dari organisasi tersebut.

Kejelasan yang dilakukan mulai dari langkah-langkah perencanaan dakwah kemudian hasil penelitian dari proses perencanaan tersebut akan diperoleh tujuan yang ingin dicapai

⁸ M. Munir, *Metode Dakwah Cet. Ke-3* (Jakarta : Kencana, 2009), 6

organisasi diantara pengurus, program-program serta kurikulum yang benar-benar dilaksanakan. Oleh karena itu penulis mengangkat sebuah skripsi yang berjudul “Perencanaan Dakwah Di Majelis Ta’lim Darussalam Desa Haduyang Ratu Kec. Padang Ratu Lampung Tengah” adalah bertujuan untuk mengetahui bagaimana majelis taklim Darussalam melakukan perencanaan dakwah mulai dari langkah-langkah perencanaan kemudian hasil penelitian dari proses perencanaan kegiatan tersebut akan diperoleh tujuan organisasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis akan melakukan penelitian terhadap Perencanaan Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Ibu-Ibu Pengajian Di Majelis Ta’lim Darussalam Desa Haduyang Ratu Kec. Padang Ratu Lampung Tengah.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Peneliti menetapkan fokus penelitian, yaitu area spesifik yang akan diteliti. Setelah fokus ditentukan, selanjutnya ditetapkan sudut tinjauan dari fokus tersebut sebagai subfokus.⁹

Peneliti memfokuskan penelitian pada perencanaan dakwah di Majelis Ta’lim Darussalam dalam meningkatkan kegiatan keagamaan seperti banyaknya orang yang ikut dalam sholat berjamaah, mengaji bersama, ceramah agama, dan kajian-kajian yang lain terkait peningkatan agama.

Kemudian perencanaan dakwah yang dimaksud dalam judul ini lebih spesifik membahas tentang permasalahan bagaimana proses perencanaan dakwah yang dilakukan para pengurus masjid yang berfokus pada kegiatan keagamaan yaitu pengajian mingguan, peringatan hari besar Islam, dll.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Perencanaan Dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Majelis Ta’lim desa Desa Haduyang

⁹ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019). 19

Ratu Kec. Padang Ratu Lampung Tengah

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan singkat dan jelas tentang tujuan yang akan dicapai sebagai upaya pemecah masalah atau pemahaman terhadap fenomena yang diuraikan dalam latar belakang masalah. Berdasarkan uraian masalah diatas, dapat dibuat tujuan penelitian adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui bentuk kegiatan pengajian dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di desa Desa Haduyang Ratu Kec. Padang Ratu Lampung Tengah

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai kontribusi dalam rangka memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya Perencanaan Dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Majelis Ta'lim desa Desa Haduyang Ratu Kec. Padang Ratu Lampung Tengah, sehingga hal tersebut menarik untuk dikaji lebih lanjut. Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya manajemen dakwah tentang perencanaan kegiatan pada majelis taklim Darussalam.

2. Secara Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada peneliti dan para pihak terkait :

- a. Dapat memberikan masukan yang bermanfaat kepada majelis taklim Darussalam dalam menentukan perencanaan yang baik, serta memahami kelebihan dan kekurangan dari perencanaan dakwah..
- b. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat menambah literature sebagai bahan bacaan, memperkaya wawasan dan memberikan edukasi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya serta menambah referensi bagi para pembaca.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Putri Wahyuni NPM 1641030163 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2020 dengan judul “Perencanaan Dakwah Majelis Taklim Al-Hikmah Bandar Lampung.”¹⁰ Dalam penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa Majelis Taklim Al-Hikmah Bandar Lampung dalam proses penyusunan perencanaan kegiatan dakwah dengan menentukan dan merumuskan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah. penetapan tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaan, menerapkan metode dakwah, penentuan dan penjadwalan waktu, penetapan lokasi atau tempat dakwah, penetapan biaya, fasilitas, dan faktor lain yang diperlukan bagi penyelenggaraan dakwah. Namun pengurus dalam merencanakan kegiatan dakwah tidak menggunakan perkiraan dan perhitungan masa. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai perencanaan dakwah dengan metode deskriptif kualitatif dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada bidang kajian dan Lokasi yang diteliti.
2. Hilda Olivia,¹¹ NPM 1541030191 Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul Peran Pengurus Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Majelis Ta’lim Haqqul Mu’min Sukarame Bandar Lampung. Hasil yang diperoleh adalah Perandari pengurus majelis ta’lim dalam meningkatkan pemahaman tentang agama (ibadah) sangat baik dengan perkembangannya yang membuat jamaah majelis ta’lim lebih memahami tentang agama dari pada sebelumnya. Dengan metode penyampaian materi yang

¹⁰ Putri Wahyuni, “Perencanaan Dakwah Majelis Taklim Al-Hikmah Bandar Lampung” (2017).

¹¹ Hilda Olivia, “Peran Pengurus Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Majelis Ta’lim Haqqul Mu’min Sukarame Bandar Lampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

diberikan pemateri tidak membosankan bagi jamaah sehingga dapat diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Dari data yang berhasil dihimpun dan pembahasan terhadap peran pengurus majelis ta'lim sangat berpengaruh besar bagi kemajuan jamaah dalam menanamkan nilai keagamaan dan metode penyampaian materi yang sangat diterima baik oleh jamaah majelista'lim

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama membahas mengenai pemahaman keagamaan. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada peran pengurus dan lokasi penelitian.

3. Kholifah,¹² NPM 131311043 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang Tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penyelenggaraan pengajian Majelis Taklim Amanah di perumahan Griya Pandana Merdeka dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah telah menerapkan langkah-langkah penyelenggaraan (*actuating*) yaitu Pemberian motivasi, penjalinan hubungan, penyelenggaraan komunikasi dan pengembangan atau peningkatan pelaksana. Peningkatan pemahaman keagamaan dapat dilihat dari lima dimensi yaitu dimensi praktek, keyakinan, pengetahuan, religi dan xi dimensi efek. Di Dalam proses penyelenggaraan pengajian Majelis Taklim Amanah memiliki faktor pendukung diantaranya yaitu penyelenggaraan kegiatan pengajian di malam dan siang hari, tersedianya undangan dan hidangan, Dilaksanakan rutin sesuai jadwal, Sudah ada manajemen

¹² Kholifah, "Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang," *Dalam Skripsi*, 2018, 6.

yang diterapkan, Adanya toleransi yang kuat, Didukung oleh pemerintahan setempat, dan faktor penghambatnya yaitu urusan rumah tangga yang tidak bias ditinggalkan, Perencanaan masih berupa jangka pendek, Jika cuacanya buruk, Kurangnya kitab kajian, Manajemennya masih sangat sederhana. Waktu pelaksanaan yang singkat dalam penyelenggaraannya. Dengan adanya faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan pemahaman keagamaan pada jamaah Amanah itu sendiri juga sebagai pemicu semangat untuk menjadi lebih baik lagi.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan dan lokasi penelitian.

H. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu, untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Menurut Bog dan Taylor yang diikuti Lexy J.Moleong mendefinisikan metodologi Kualitatif ¹³ sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka mengenai implementasi perencanaan dakwah di majelis taklim Darussalam Desa Haduyang Ratu, Kab.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Pendekatan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rusda Karya, 2001). 135

Lampung Tengah.

Penelitian yang penulis maksudkan adalah penelitian deskriptif kualitatif (*analisis*). Adapun yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini adalah Ibu-ibu pengajian Majelis Taklim Darussalam Desa Haduyang Ratu, Kab. Lampung Tengah.

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempatnya, maka jelas bahwa jenis penelitian ini adalah *Field Research*, yaitu kaneah atau lapangan yang bersumber data utamanya berasal dari lapangan.¹⁴ Dalam hal ini, seluruh jama'ah Pengajian rutin Ibu-ibu yang hadir dalam pelaksanaan pengajian sebagai sumber utama dalam penelitian ini.

Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.¹⁵

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian Deskriptif atau pemaparan, yaitu penelitian untuk melukiskan keadaan suatu objek atau peristiwa tersebut. Penelitian Deskriptif adalah menggambarkan karakteristik suatu masyarakat, kelompok atau individual tertentu sebagai objek penelitian, yang menentukan frekuensi terjadinya suatu hubungan yang lain.¹⁶

Penelitian Deskriptif ini hanya menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dan variable. Penelitian Deskriptif berkaitan

¹⁴ M. Ahmad Anwar, *Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975), 22.

¹⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, 7th ed. (Bandung: Mandar Maju, 1996). 32

¹⁶ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 12

dengan pengumpulan data untuk memberikan penegasan dalam suatu konsep atau gejala, jugamenjawab pertanyaan-pertanyaan yang sehubungan dengan suatu subjek penelitian tersebut.¹⁷

Dengan demikian jelas bahwa penelitian yang dilakukan ini adalah upaya untuk menggabarkan bagaimana proses dakwah yang dilakukan dalam Pengajian rutin ibu-ibu Majelis Ta'lim desa Haduyang Ratu Lampung Utara.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti¹⁸ yang terdiri dari elemen Majelis Ta'lim tentang perencanaan dakwah dalam meningkatkan pemahaman Ibu-ibu Majelis Ta'lim Darussalam Desa Haduyang Ratu. Sumber data primer dari penelitian ini adalah: Wawancara dengan Ibu-ibu Majelis Ta'lim Darussalam Desa Haduyang Ratu Lampung Utara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang mendukung sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu diperoleh dan bersumber dari Al-quran, Hadis, buku-buku dan literatur yang ada hubungannya dengan pokok pembahasan.¹⁹

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data data dalam penelitian ini maka digunakan metode sebagai berikut :

a. Metode *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah proses Tanya jawab antara peneliti denga narasumbernya dengan tujuan

¹⁷ Made Wirantha, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006), 154

¹⁸ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009). 54

¹⁹ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010). 79

untuk mendapatkan penjelasan atau keterangan dari narasumber tersebut.²⁰ Dan tehnik wawancara ini banyak dilakukan di Indonesia sebab merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap survai. Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya-tanya kepada narasumbernya.²¹

Metode wawancara ini penulis menggunakan tehnik wawancara berstruktur yaitu pihak wawancara sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan, untuk dibacakan saat melakukan wawancara dengan responden.²²

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin artinya wawancara yang bebas mengajukan kerangka pertanyaan pokok yang tersusun dengan baik, tetapi dalam proses wawancara seorang pewawancara boleh mengembangkan pertanyaan selagi tidak melenceng atau menyimpang dari permasalahannya. Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan kesalahan atas jawaban informal dan diharap mendapat informasi dan data yang berkualitas.

Berikut adalah orang-orang yang diwawancarai oleh penulis:

1. Hayuna (Ketua Majelis Ta'lim Darussalam)
2. Shinta Deby Belia (Penasehat Majelis Ta'lim Darussalam)
3. Rohima Irsan (Penasehat Majelis Ta'lim Darussalam)
4. Siti Fatimah (Biro Dakwah Majelis Ta'lim Darussalam)

²⁰ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*,(Jakarta: Prenada Media Group,2010), 79.

²¹ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian Cet. Ke-15* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2016), 83

²² Muhammad Teguh, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). 137

b. Metode *Observasi* (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan suatu kejadian dan mencatat secara sistematis yang akan diteliti secara langsung maupun tidak langsung. Dalam memperoleh informasi, digunakan metode observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dalam aktivitas melainkan hanya pengamat independen.

Pada observasi ini penulis mendatangi Kelurahan dan mendatangi rumah Ibu-ibu yang merupakan anggota majelis ta'lim Darussalam dan melakukan penelitian, mengamati kejadian dan mencatat semua yang terjadi di majelis ta'lim. Peneliti menggunakan metode observasi non partisipan bertujuan untuk memperoleh data mengenai manajemen dakwah

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini sebagai metode pengumpulan data pelengkap.²³ Data dapat diperoleh dari majelis ta;lim Darussalam meliputi sejarah singkat, visi-misi, struktur organisasi serta foto pada saat wawancara dengan narasumber.

d. Analisis Data

Dalam suatu penelitian membutuhkan analisis data untuk menentukan hasil dari penelitian tersebut. Setelah data terhimpun melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka penulis dapat menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif dan pada dasarnya menggunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, induksi,

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

deduksi, komporasi dan lain sejenisnya.

Setelah semua data terhimpun melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis dapat menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif, yakni memfokuskan pada isi atau materi pesan-pesan komunikasi yang tersurat dan tidak dapat dipergunakan untuk mengetahui isi komunikasi yang tersurat.²⁴

Teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, teknik analisis data ini yang menguraikan, menafsirkan dan menggabungkan data yang terkumpul secara sistematis. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami adalah menggunakan analisis dan model interaktif oleh Miles dan Huberman.²⁵

Penelitian kualitatif adalah data yang muncul berwujud kata-kata bukan rangkaian angka. Dapat diartikan analisis kualitatif yang dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Dan dari analisis yang dilakukan kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif ialah cara penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa kongkrit yang khusus, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus ditarik kesimpulan secara umum.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam hasil penelitian skripsi ini, penulis membagi beberapa bagian atau bab-bab yang disusun secara garis besar untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai apa yang akan penulis uraikan dalam penelitian ini. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

²⁴ *Ibid.* 80

²⁵ *Ibid.* 222

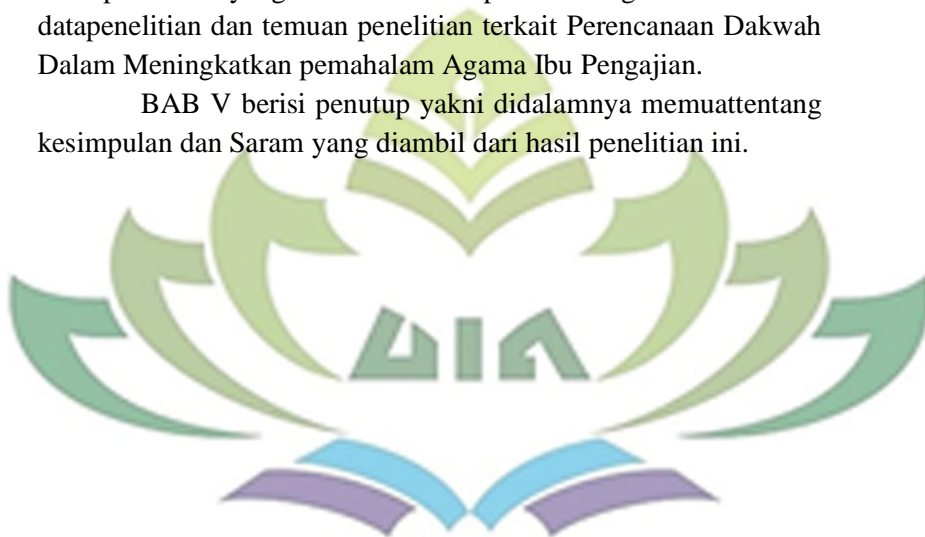
BAB I penulis akan menguraikan penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II penulis akan menguraikan landasan teori yang digunakan terkait dengan Perencanaan Dakwah.

BAB III penulis akan menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian fakta dan data penelitian terkait Perencanaan Dakwah Majelis Ta'lim Darussalam.

BAB IV penulis akan menguraikan pembahasan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan cara analisis datapenelitian dan temuan penelitian terkait Perencanaan Dakwah Dalam Meningkatkan pemahaman Agama Ibu Pengajian.

BAB V berisi penutup yakni didalamnya memuat tentang kesimpulan dan Saram yang diambil dari hasil penelitian ini.





BAB II PERENCANAAN DAKWAH, MAJELIS TA'LIM, PEMAHAMAN KEAGAMAAN

A. Perencanaan Dakwah

1. Pengertian Perencanaan Dakwah

Perencanaan menurut Manulang, perencanaan adalah penetapan beberapa tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien. Pada sisi lain Soekarno, berpendapat bahwa perencanaan adalah persiapan, acuan, garis-garis besar pedoman kerja, persiapan tertentu untuk sampai ke tujuan yang akan dicapai. Menurut Robbins, perencanaan adalah proses pendefinisian sasaran organisasi, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan organisasi serta menyusun keseluruhan rencana kemudian diintegrasikan dan dikoordinasikan dengan aktifitas organisasi.

Pendapat di atas mengindikasikan bahwa perencanaan adalah kegiatan yang pertama-tama harus dilaksanakan sebelum aktifitas lainnya dilakukan. Oleh karena itu, perencanaan yang baik adalah perencanaan yang berorientasi tujuan (*goal oriented*).¹ Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18.

Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.² Dalam organisasi dakwah, merencanakan disini menyangkut merumuskan sasaran atau tujuan dakwah tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun hierarki lengkap rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan. Pada perencanaan dakwah menyangkut tujuan apa yang harus dikerjakan dan sarana-sarana (bagaimana harus dilakukan).³

¹ Syamsir Torang, *Organisasi Dan Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013).

² Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 1998). 77-78

³ M. Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*. 95

Secara garis besar perencanaan dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu rencana besar (*grand planning*) dan rencana biasa. Rencana besar adalah rencana menyeluruh dari semua aktifitas yang dilaksanakan. Planning, sebagai formulasi tindakan untuk masa depan diarahkan pada tujuan yang akan dicapai organisasi. Pada tahapan ini bila tidak ditampilkan sebuah konsistensi, maka hasilnya juga akan tidak sesuai keinginannya (*das dollen*). Dalam bahasa lain, *Dean R. Spizer* menyebutnya sebagai : “*Those who fail to plan, plain to fail*” (siapa yang gagal dalam membuat rencana, sesungguhnya ia sedang merencanakan sebuah kegagalan).

Selanjutnya menurut Henry Fayol, seorang pakar manajemen Amerika, perencanaan semacam prediksi terhadap apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang disertai persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang. Sementara itu , James S.F. Store mendefinisikan “perencanaan” sebagai “*Planning is he process of setting goals and closing the means to achive those goals*” (perencanaan adalah sebuah proses untuk menyusun rencana dalam meraih mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan.⁴

Dari pengertian di atas, perencanaan juga merupakan sebuah proses untuk mengkaji apa yang hendak dikerjakan di masa yang akan datang. Komponen perencanaan adalah ide, penentuan aksi , dan waktu. Waktu disini, bisa dalam jangka panjang pendek (*short planning*) dan jangka panjang (*long planning*). Perlu ditegaskan, bahwa perencanaan berbeda dengan perkiraan (*forecasting/ prediction/ projection*). Karena sebuah prediksi itu hanya merupakan sebuah ramalan di masa yang akan datang yang sifatnya tidak proaktif.

Secara general tugas dari perencanaan yang paling utama adalah penetapan tujuan. Penetapan tujuan yang berlaku bukan hanya bagi organisasi tertentu tetapi berlaku

⁴ *Ibid.* 96

bagi semua organisasi yang sejenis. Misi suatu organisasi adalah tujuan khusus yang membedakan suatu organisasi dari organisasi lain yang sejenis.⁵ Selanjutnya dari mewujudkan tujuan yang ingin dicapai secara sistematis yaitu dengan memerhatikan atau memprioritaskan hal-hal yang lebih penting, dengan tidak mengabaikan keajutan program yang sudah tetap, sehingga apa yang dinamakan efisiensi dapat terlaksanakan.

Selanjutnya tugas dari perencanaan lainnya adalah menentukan sasaran, mengetahui target yang harus dicapai suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Jadi sasaran lebih spesifik daripada misi. Hal ini akan sangat membantu ketika menentukan program dakwah serta langkah-langkah selanjutnya. Dengan begitu keajaiban akan berjalan secara nazhari (teoritis) yang sulit dalam tataran aplikatif. Dalam pengkajian ini juga tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang dapat mempengaruhi dan menentukan sebuah antisipasi dan alternative yang cocok, sehingga tidak menimbulkan sebuah kemunduran atau kevakuman program.⁶

Konsep ini menjelaskan, bahwa perencanaan yang akan dilakukan harus sesuai dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lampau, saat ini, serta prediksi masa depan. Oleh karena itu, untuk melakukan segala prediksi masa depan diperlukan kajian-kajian masa kini. Bahkan begitu pentingnya merencanakan masa depan, maka muncul ilmu yang membahas masa depan yang disebut dengan *Futuristics*.⁷

Dengan perencanaan, penyelenggaraan da'wah dapat berjalan secara lebih terarah dan teratur rapi. Hal ini bisa saja terjadi, harus dilaksanakan dan bagaimana cara melakukannya dalam rangka da'wah itu, maka dapatlah dipertimbangkan kegiatan-kegiatan apa yang harus mendapatkan prioritas dan didahulukan dan mana kegiatan-kegiatan da'wah itu dapat diurutkan dan diatur sedemikian rupa, tahap demi tahap yang mengarah pada pencapaian

⁵ Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996). 48

⁶ *Ibid.* 97

⁷ *Ibid.* 98

sasaran-sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.⁸

2. Tujuan Perencanaan Dakwah

- a. Perencanaan bertujuan untuk menentukan kebijakan, prosedur, dan program serta memberikan cara-cara pelaksanaan yang efektif dalam mencapai tujuan.
- b. Perencanaan bertujuan untuk menjadikan tindakan ekonomis, karena semua potensi yang dimiliki terarah dengan baik kepada tujuan.
- c. Perencanaan adalah salah satu usaha untuk memperkecil resiko yang dihadapi pada masa yang akan datang.
- d. Perencanaan menyebabkan kegiatan-kegiatan dilakukan secara teratur dan bertujuan.
- e. Perencanaan memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang seluruh pekerjaan.
- f. Perencanaan membantu penggunaan suatu alat pengukuran hasil kerja.
- g. Perencanaan menjadi suatu landasan untuk pengendalian.
- h. Perencanaan merupakan usaha untuk menghindari mismanagement dalam penempatan karyawan.
- i. Perencanaan membantu peningkatan daya guna dan hasil guna organisasi.⁹

Tujuan perencanaan intinya adalah untuk memberikan pengarahan baik untuk manajer maupun karyawan. Dengan rencana, karyawan dapat mengetahui apa yang harus mereka capai, dengan siapa mereka harus bekerja sama, dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa rencana, departemen dan individual mungkin akan bekerja sendiri-sendiri secara tidak teratur, sehingga kerja organisasi kurang efisien.

3. Langkah-Langkah Perencanaan Dakwah

Perencanaan dakwah sebagaimana telah dikemukakan di muka adalah merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis,

⁸ Rosyidah Shaleh, *Manajemen Da' Wah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997). 48-49

⁹ Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). 95

mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah. Pemikiran dan pengambilan keputusan mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan itu didasarkan pada hasil perkiraan dan perhitungan yang masak, setelah terlebih dahulu dilakukan penelitian dan analisa terhadap kenyataan dan keterangan-keterangan yang konkrit.

Adapun yang harus dipikirkan dan diputuskan oleh pimpinan dakwah dalam rangka perencanaan dakwah itu mencakup segi-segi yang sangat luas. Ia meliputi penentuan dan perumusan nilai-nilai yang dapat diperoleh dalam rangka pencapaian tujuan dakwah.

Penentuan langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan agar nilai-nilai yang diharapkan benar-benar dapat dicapai, penentuan prioritas dan urutan tindakan menurut tingkat kepentingannya, penentuan metode, dan prosedur yang tepat bagi pelaksanaan langkah langkah itu, penentuan waktu yang diperlukan, penentuan tempat atau lokasi, dimana langkah-langkah atau kegiatan itu akan dilaksanakan serta penentuan biaya, fasilitas, dan faktor-faktor lain yang diperlukan bagi penyelenggaraan dakwah.

Berdasarkan uraian diatas, maka pembahasan terhadap langkah-langkah perencanaan dakwah akan meliputi:¹⁰

1. Perkiraan dan Perhitungan Masa Depan

Perencanaan dakwah berarti tindakan pengambilan keputusan yang dilakukan sekarang untuk penyelenggaraan dakwah dimasa mendatang. Perencanaan dakwah dengan demikian berhubungan dengan masa depan, yaitu suatu keadaan yang belum dikenal dan penuh berisikan serba ketidakpastian. Oleh karena itu dalam hendak melakukan fungsi perencanaan dakwah, pimpinan dakwah terlebih dahulu mencari dasar yang tetap dan kokoh, atas dasar mana perencanaan dakwah akan dilakukan. Ini dilaksanakannya dengan jalan mengadakan

¹⁰ A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*. 54

suatu tindakan memperkirakan dan memperhitungkan segala kemungkinan dan kejadian yang bakal timbul dan dihadapi di masa depan berdasarkan hasil analisa terhadap data dan keterangan-keterangan yang konkrit.

Tindakan ini mempunyai arti yang sangat penting bagi proses perencanaan dakwah. Sebab dengan mengetahuinya gambaran mengenai keadaan masa depan, baik gambaran tentang kondisi maupun situasi objektif yang melingkupi proses penyelenggaraan dakwah, maka pimpinan dakwah dapat menetapkan sasaran dan langkah-langkah dakwah yang rasional dan realistis. Perencanaan dakwah yang tidak didahului dengan perkiraan dan perhitungan masa depan, akan merupakan tindakan sewenang-wenang yang dilakukan dengan untung-untungan. Oleh karena itu hasilnya juga banyak merupakan penyusunan daftar keinginan belaka yang sukar dilaksanakan.

Sebagai contohnya, misal dalam rangka penyelenggaraan dakwah disusun rencana dakwah jangka pendek dengan sasaran terlaksananya ajaran Islam dalam segenap aspeknya ditengah-tengah kehidupan masyarakat Indonesia. Penetapan dan perumusan sasaran dalam rangka perencanaan dakwah jangka pendek seperti dikemukakan di atas, jelas tidak didasarkan atas perkiraan dan perhitungan yang matang, baik terhadap kondisi umat Islam Indonesia sendiri yang akan bertindak sebagai subjek dakwah, maupun terhadap situasi kehidupan masyarakat Indonesia, yang mencakup aspek politik, sosial, ekonomi, kebudayaan dan sebagainya.¹¹

Oleh karena itu tidak berpijak pada realitas medan dimana perencanaan itu akan dilaksanakan, maka sudah dapat diperkirakan bahwa pada akhirnya perencanaan itu tidak lebih hanya akan merupakan daftar keinginan belaka. Penetapan sasaran seperti telah dikemukakan diatas adalah tidak realistis bagi perencanaan dakwah

¹¹ *Ibid.* 55

jangka pendek. Sasaran semacam itu hanya tepat untuk perencanaan dakwah jangka panjang, dimana untuk mencapainya didahului dengan rencana jangka pendek yang masing-masing dengan sasaran perantara yang tahap demi tahap mengarah pada pencapaian sasaran jangka panjang itu.

Dari uraian diatas jelas bahwa adanya kemampuan untuk memperhitungkan dan memperkirakan kondisi subjek dakwah, beserta dengan segenap sarana-sarana yang diperlukan pada waktu mendatang adalah mutlak diperlukan pada waktu mendatang adalah mutlak diperlukan bagi penyusunan perencanaan dakwah yang efektif.

Begitu pula adanya kecermatan untuk mengidentifikasi iklim sosian, politik, ekonomi, kebudayaan dan sebagaimana yang akan mempunyai pengaruh bagi pelaksanaan dakwah pada waktu yang akan datang. Dalam rangka perencanaan, maka adanya data yang cukup meegenai berbagai segi yang ada sangat pautnya dengan peyelenggaraan dakwah adalah sangat penting.¹²

2. Perumusan Dan Merumuskan Sasaran Dalam Rangka Pencapaian Tujuan Dakwah

Proses penyelenggaraan dakwah apa yang menjadi tujuannya, terdiri dari serangkaian kegiatan yang meliputi di berbagai bidang, yang dilakukan secara tahap demi tahap dalam periode-periode tertentu. Pada setiap tahap yang dilakukan dalam suatu periode atau jangka waktu tertentu, disamping perlunya ditentukan hasil apa yang harus dapat dicapai penyelenggaraan dakwah secara keseluruhan juga perlu ditetapkan hasil apa yang diharapkan dapat dicapai atau diperoleh oleh masing-masing bidang itu.

Hasil-hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh penyelenggaraan dakwah data setiap tahapan, apakah itu

¹² *Ibid.* 56

hasil keseluruhan ataupun hasil dari masing-masing bidang, disebut sasaran atau target dakwah. Dengan demikian sasaran dakwah itu adalah merupakan bagian dari tujuan dakwah. Ia adalah merupakan titik-titik tertentu dari hasil yang harus dicapai dalam setiap tahapan dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditentukan sebelumnya.¹³

Selanjutnya sesuai dengan pentingnya peranan sasaran bagi seluruh tindakan dakwah yang akan dilakukan, maka haruslah diusahakan agar sasaran yang ditetapkan dan dirumuskan itu benar-benar efektif. Untuk itu ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Tujuan dakwah
- b. Masalah-masalah yang dihadapi masyarakat
- c. Hasil penyelenggaraan dakwah di masa lampau
- d. Hasil perkiraan dan perhitungan masa depan

Apabila hasil pada suatu tahapan dapat diwujudkan, dapatlah disusun rencana dakwah untuk tahapan berikutnya dengan sasaran yang lebih tinggi. Sehingga dengan jalan demikian, tujuan dakwah dapat diusahakan pencapaiannya tahap demi tahap secara sistematis.

3. Penetapan Tindakan-tindakan Dakwah dan Prioritas Pelaksanaannya

Tindakan-tindakan dakwah adalah merupakan penjabaran dari sasaran dakwah yang telah ditentukan, dalam bentuk aktifitas nyata. Sebagai penjabaran dari sasaran, tindakan-tindakan dakwah haruslah relevant dengan sasaran itu, baik luasnya maupun macam-macam aktifitas yang akan dilakukan.

Di samping itu dalam penetapan tindakan-tindakan dakwah juga harus dipilih tindakan-tindakan yang sifatnya pemecahan terhadap masalah masalah pokok atau penting dalam rangka pencapaian sasaran itu. Ini berarti bahwa dalam hendak menentukan tindakan

¹³ *Ibid.* 63-65

alternatif-alternatif itu diadakan pemilihan, mana yang penting kemudian diurut-urutkan menurut tingkat kepentingannya. Sedangkan tindakan-tindakan yang sifatnya kurang penting diletakkan dalam urutan berikutnya.¹⁴

Dengan uraian di atas, maka langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menetapkan tindakan-tindakan dakwah sebagai berikut:

- a. Meninjau kembali sasaran dakwah serta menentukan luasnya aktifitas dakwah
 - b. Menentukan tindakan-tindakan penting
 - c. Menentukan prioritas atau urutan pelaksanaannya
 - d. Menentukan kegiatan-kegiatan terperinci
4. Penetapan Metode Dakwah

Metode dakwah menyangkut masalah bagaimana caranya dakwah itu harus dilaksanakan. Tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dakwah yang telah dirumuskan akan efektif bilamana dilaksanakan mempergunakan cara-cara yang tepat.

Faktor yang mempengaruhi dan menentukan cara-cara dakwah itu adalah : sasaran dakwah, tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan serta situasi dan kondisi masyarakat. Suatu penyelenggaraan dakwah yang dilakukan pada suatu lingkungan masyarakat tertentu, akan berbeda caranya bilamana pada masyarakat tertentu dan pada waktu tertentu, akan berbeda caranya bilamana dilaksanakan kepada masyarakat yang lainnya.

5. Penentuan dan Penjadwalan Waktu

Apabila tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dakwah telah dirumuskan, begitu pula dengan metode yang akan digunakan, maka persoalan berikutnya adalah bilamana kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan. Penentuan waktu ini menyangkut urutan pelaksanaan dari masing-masing tindakan atau kegiatan dakwah yang telah

¹⁴ *Ibid.* 72-72

ditentukan serta waktu yang telah dipergunakan untuk menyelenggarakan masing-masing tindakan atau kegiatan tertentu.

Penentuan waktu ini mempunyai arti penting bagi proses dakwah sebab dengan diketahui kapan setiap tindakan atau kegiatan dakwah itu harus dilaksanakan serta waktu yang telah disediakan untuk masing-masing tindakan atau kegiatan itu, dapat dipersiapkan para pelaku dakwah serta fasilitas yang diperlukan oleh masing-masing kegiatan itu

6. Penetapan Lokasi atau Tempat Dakwah

Lokasi dimana tindakan-tindakan dakwah akan dilakukan harus ditentukan sebelumnya dilaksanakan tindakan-tindakan itu. Dalam hendak menentukan lokasi, harus dipilih tempat mana yang dari berbagai segi menguntungkan. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam rangka pemilihan lokasi itu adalah : macam kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan, sumber tenaga pelaksana, fasilitas atau alat yang diperlukan, serta keadaan lingkungan. Oleh karena itu masalah lokasi atau tempat, dimana kegiatan-kegiatan dakwah akan dilakukan, haruslah mendapatkan perhatian dalam rangka perencanaan dakwah.

7. Penetapan Biaya Fasilitas dan Faktor-faktor lain yang diperlukan bagi Perencanaan Dakwah

Disamping memerlukan da'i atau pelaksana-pelaksana yang loyal dan cakap, juga memerlukan pembiayaan dan fasilitas-fasilitas dan alat-alat perlengkapan. Mengingat biaya dan fasilitas itu bagi proses dakwah, maka dalam penentuan sasaran, dan tindakan-tindakan dakwah, masalah biaya dan fasilitas itu sangat dipertimbangkan. Apabila dari hasil perencanaan diperkirakan bahwa persediaan dan biaya fasilitas cukup besar misalnya, maka dapat ditetapkan sasaran dakwah yang besar, dengan usaha-usaha yang luas.¹⁵

¹⁵ *Ibid.* 74-76

B. Majelis Ta'lim

1. Pengertian Majelis Ta'lim

Menurut akar katanya, istilah majelis taklim tersusun dari gabungan dua kata: majelis yang berarti (tempat) dan taklim yang berarti (pengajaran) yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama. Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi Alam semesta.¹⁶

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kasatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Dalam Kamus Munjid yang dikutip oleh Luis Ma'luf bahwa kata Majelis berasal dari bahasa arab Majelisun merupakan Isim Makan (kata keterangan tempat) dari kata Jalasa yang berarti tempat duduk yang di dalamnya berkumpul orang-orang. Zukairini mengomentari bahwa majelis yaitu tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk melakukan kegiatan. Tempat dapat berupa mesjid, rumah atau juga tempat khusus yang dibangun untuk suatu kegiatan. Sehingga dikenal sebagai Majelis Syuro atau Majelis Taklim dan sebagainya.

Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Dalam prakteknya, majelis taklim merupakan tempat pangajaran atau pendidikan agama islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim bersifat terbuka

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Taklim* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 76

terhadap segala usia, lapisan atau strata social, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam, tempat pengajarannya pun bisa dilakukan dirumah, masjid, mushalla, gedung. Aula, halaman, dan sebagainya. Selain itu majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal.

Fleksibilitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Majelis taklim juga merupakan wahana *interaksi dan komunikasi* yang kuat antara masyarakat awam dengan para mualim, dan antara sesama anggota jamaah majelis taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.

Dengan demikian majelis taklim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternative bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan majelis taklim memiliki nilai karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga keagamaan lainnya. Selain itu majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal. Fleksibilitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat).

Dengan demikian majelis taklim menjadi lembaga pendidikan ibadah alternative bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan majelis taklim memiliki nilai karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga ibadah lainnya.¹⁷

Kemudian majelis taklim juga merupakan salah satu tempat dan sarana dalam pendidikan pemberdayaan perempuan sebagai salah satu lingkup program pendidikan

¹⁷ *Ibid.* 77-78

luar sekolah. Sebagaimana dikatakan oleh Dadang Danugiri dalam majalah ilmiah Solusi, menuliskan: Lingkup program pendidikan luar sekolah mencakup pendidikan anak usia dini, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan usia lanjut, dan pendidikan komunitas.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian Taklim adalah melatih manusia. Jadi dari beberapa pendapat tentang definisi taklim, maka ditarik garis besarnya bahwa taklim adalah suatu bentuk aktif yang dilakukan oleh orang yang ahli dengan memberikan atau mengajarkan ilmu kepada orang lain. Bilakata Majelis dan Taklim dirangkaikan menjadi satu, maka dapat diartikan dengan “Tempat Pengajaran atau tempat memberikan dan mengajarkan ilmu agama”.

Kalau kita melihat dari pembentukan Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan diniyah non-formal yang keberadaannya diatur dalam:¹⁸

- a. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.
- b. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
- c. Peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.
- d. Keputusan MA nomor 3 tahun 2006 tentang struktur departement agama tahun 2006

2. Peranan Majelis Ta’lim

Majelis taklim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, peranan majelis taklim, antara lain :

- a. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Wadah silaturahmi yang menghidupkan syiar Islam.
- c. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat

¹⁸ *Ibid.* 86

3. Kegiatan Majelis Ta'lim

Kegiatan-kegiatan dalam majelis ta'lim adalah meliputi semua bentuk kegiatan yang dapat dijalankan oleh para pengurus dan jamaah serta ustadz maupun ustadzahnya yang intinya adalah untuk mengajarkan dan membimbing kepada pemahaman dan pengetahuan tentang syariat Islam serta melatih mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Moh. Amin kegiatan-kegiatannya dapat dikelola dan diselenggarakan oleh suatu majelis taklim yang pada umumnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Pengajian rutin

Untuk menyelenggarakan pengajian, biasanya dilaksanakan setiap seminggu sekali atau atas dasar kesepakatan bersama antara pengurus pengajian, ustadz, pembimbing, dan juga jamaahnya.²⁵ Pembahasan-pembahasan dalam pengajian itu mengenai berbagai masalah keagamaan baik dalam bidang aqidah, syariah, atau ibadah, ataupun akhlak. Hal ini dijelaskan oleh Bimas Islam bahwa pengajian ditekankan pada pembacaan dan memahami Al Qur'an, mempelajari aqidah, syariah dan akhlak serta masalah-masalah kemasyarakatan.

Melalui pengajian tersebut diharapkan selain memberikan pengajaran tentang ajaran agama Islam dan ilmu umum lainnya yang dibutuhkan, juga diusahakan pembinaan pengamalan ibadah agar setiap umat Islam dapat membedakan yang haq dan yang bathil, yang halal dan haram, serta selalu dekat kepada Allah SWT.

b. Peringatan hari besar Islam

PHBI adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok pengajian dalam rangka memperingati hari-hari yang bersejarah dalam perjuangan Nabi Muhammad SAW guna menegakkan agama Allah. Dengan peringatan yang dilaksanakan itu diharapkan dapat di petik isi kandungan ajaran agama didalamnya serta agama menggugah perjuangan dalam menegakkan kebenaran dan keadilan berdasarkan nilai-nilai yang

terkandung dalam Al Qur'an dan Hadist.¹⁹

Hal tersebut diuraikan oleh Bimas Islam dan urusan haji bahwa peringatan hari besar Islam tersebut, meliputi:

1. Tahun baru Hijriah (1 Muharram)
2. Maulid Nabi Muhammad SAW (12 Rabi'ulAwwal)
3. Isra mi'raj (27 Rajab)

c. Peserta dan Guru Majelis Ta'lim

Pada umumnya majelis ta'lim dikunjungi oleh berbagai tempat sesuai dengan keinginannya, jadi seseorang tidak terikat pada satu mejelis ta'lim aja. Sedangkan guru (ustadz) majelis ta'lim, guru adalah laksana dan pengembang program kegiatan belajar mengajar. Biasanya mereka yang diberi kepercayaan oleh pengurus majelis taklim untuk memberikan pelajaran, perintah belajar tentu saja harus dilaksanakan melalui proses dan pada umumnya majelis taklim diasuh oleh guru (ustadz) yang berpengalaman dan mempunyai keahlian dalam bidangnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh H.A. Romy yaitu guru dipilih atas dasar topik-topik yang telah ditetapkan dalam kurikulum, apabila hal ini diterima pihak pengurus terlebih dahulu harus mengetahui dengan tepat keahlian guru yang akan dipilih berikut waktunya yang tersedia.²⁰

Seorang guru (ustadz) sebagai tenaga pengajar di majelis ta'lim boleh seorang atau lebih sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Untuk memberikan ilmu kepada jamaah, para ustadz berpedoman kepada buku yang telah ditetapkan oleh pengurus majelis ta'lim.

Dengan dasar diatas dapat diharapkan proses belajar mengajar di majelis ta'lim dapat berlangsung efektif dan efisien, namun perlu diingat seorang guru harus meningkatkan pengetahuannya. Seyogyanya guru selalu meningkatkan pengetahuan, baik pengetahuan

¹⁹ *Ibid.* 107

²⁰ *Ibid.* 108

agama ataupun pengetahuan kemasyarakatan agar dapat membawa majelis ta'lim untuk dapat mengahdapi dan menjawab tantangan zaman.

4. Materi Yang Diberikan di Majelis Ta'lim

Materi merupakan bahan yang akan disampaikan pada jamaah pengajian dalam setiap kali pertemuan. Adapun materi yang diberikan majelis taklim semua masalah kehidupan manusia dalam ajaran Islam yang bersumber pada Al Qur'an dan Hadist. Materi ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu : kelompok pengetahuan agama dan kelompok pengetahuan umum.²¹

Kelompok pengetahuan agama meliputi fiqh, tafsir, hadist, tariqh. Sedangkan kelompok pengetahuan umum meliputi pembinaan keluarga sejahtera, membangun rumah tangga bahagia, pendidikan rumah tangga, lingkungan hidup, kesehatan, keberhasilan, koperasi, kewirausahaan, penanggulangan krisismoral, pembinaan remaja, pembangunan bangsa dan negara, dll

5. Sarana dan Prasarana Majelis Ta'lim

Sarana dan prasarana yang diperlukan oleh majelis taklim adalah segala sesuatu yang meliputi pengadaan tempat demi terselenggaranya pengajian, misalnya : musholla, masjid, atau rumah-rumah penduduk lainnya. Adapun sarana yang diperlukan dalam menyelenggarakan majelis taklim adalah tempat (masjid/mushola), papan tulis, alat tulis, buku pedoman majelis ta'lim, pengeras suara dan lain sebagainya untuk menyampaikan materi pengajian.²²

C. Pemahaman Keagamaan

1. Pengertian Peningkatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia peningkatan mengandung artian bahwa segala sesuatu untuk mengangkat suatu hal dari yang tadinya rendah menuju posisi yang lebih tinggi. Peningkatan berasal dari kata tingkat. Tingkat yang dapat berarti sebagai pangkat, taraf dan kelas. Sedangkan

²¹ *Ibid.* 98

²² *Ibid.* 96

peningkatan berarti kemajuan.

Sedangkan definisi secara umum peningkatan adalah upaya untuk menambah derajat, tingkat, kualitas, dan kuantitas. Kata peningkatan berarti menggambarkan dimana keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Hasil dari peningkatan dapat berupa kualitas dan kuantitas. Kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Jika, kuantitas adalah jumlah hasil prosen pencapaian tujuan.²³

2. Pemahaman Keagamaan

Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti: pengertian, pengetahuan. Keagamaan berasal dari kata agama, dimana kata agama tersebut merupakan bahasa sansekerta A berarti tidak dan Gama berarti kacau, maka jika kedua arti tersebut digabungkan menjadi tidak kacau. Dengan ini agama dapat diartikan agar tidak terjadi kekacaun didalam pola kehidupan kita sehari-hari.²⁴ Sedangkan menurut istilah agama merupakan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan perinadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan pergaulan antar manusia serta sekeliling lingkungannya.²⁵

Lalu jika digabungkan dari ketiga pengertian diatas peningkatan pemahaman keagamaan merupakan salah satu unsure yang penting untuk panduan menjalankan kehidupan sehari-hari karena meningkatkan pemahaman keagamaan menjadikan seseorang lebih tahu harus bagaimana mengambil keputusan dan tindakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan ataupun permasalahan, bahkan untuk setiap langkah yang akan dijalankan agar sesuai dengan ajaran agama Islam²⁶

²³ Yandri Pagoppong, , Peningkatan Disiplin kerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan. *E-Journal Ilmu Pemerintah*. 2015). 3

²⁴ Nata Abudin, *Metodologi Ilmu Islam.*(Jakarta: Rineka Pers. 2018) 42

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2022). 109

²⁶ *Ibid*, 15

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam perencanaan dakwah Majelis Ta'lim Darussalam menerapkan sistem musyawarah bersama dengan segenap pengurus Majelis Ta'lim guna merumuskan jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, anggaran biaya dan fasilitas dengan jelas agar tercapai sesuai dengan tujuan. Sasaran dakwah Majelis Ta'lim Darussalam memiliki profesi sebagai pedagang dan pengajar. Pelaksanaan kegiatan pengajian majelis ta'lim Darussalam menggunakan metode ceramah tanya jawab.

Perencanaan dakwah Majelis Taklim Darussalam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan terdapat program dakwah yang dijalankan yaitu pengajian rutin. Pengajian sekaligus yasinan bapak-bapak yang diadakan pada hari kamis malam jum'at dan pengajian ibu-ibu pada setiap hari jum'at. Kegiatan rutin ini dilakukan di masjid atau mushola yang berada di Desa Haduyang Ratu Kec. Padang Ratu Lampung Tengah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis dapat memberikan saran sebagai bahan pertimbangan demi kemajuan organisasi:

1. Hendaknya pengurus dalam menyusun perencanaan kegiatan dakwah dengan menggunakan perkiraan dan perhitungan masa depan sehingga kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dapat di tetapkan.
2. Kepada pengurus Majlis ta'lim Darussalam agar lebih kompak dan kesadaranya dalam mengemban amanah serta tanggung jawab dalam menjalankan kegiatan keagamaan di Majlis ta'lim. Tidak lupa juga memaksimalkan kegiatan agar mencapai sebuah tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rosyad Shaleh. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Ahmad Tafsir. *Pendidikkan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Taklim*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-2*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2022.
- Hani Handoko. *Managemen*. Yogyakarta: BPFE, 1998.
- Hilda Olivia. "Peran Pengurus Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Majelis Ta'lim Haqqul Mu'min Sukarame Bandar Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Jusuf Udaya. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. 7th ed. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Kholifah. "Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang." *Dalam Skripsi*, 2018, 6.
- Lexy J. Moleong. *Metode Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rusda Karya, 2001.
- M. Munir dan Wahyu Illahi. *Managemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Malayu Hasibuan. *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- Moh. Nazir. *Metodelogi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Muhammad Teguh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhammad Yusuf Pulungan. "Peran Majelis Taklim Dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim Di Kota Padangsidempuan." *Tazkir* 9, no. 1 (2014): 121–39.
- Nasrudin Harahap. *Dakwah Pembangunan*. Yogyakarta: DPC Golkar Tingkat I, 1992.
- Putri Wahyuni. "Perencanaan Dakwan Majelis Taklim Al-Hikmah Bandar Lampung," 2017.
- Rosyidah Shaleh. *Manajemen Da' Wah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH, 2009.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sunapiah Faisal. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Syamsir Torang. *Organisasi Dan Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Wahyu Purhantara. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Cv. Prasati, 2003
- M. Munir dan Wahyu Illahi, *Managemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: AMZAH, 2009
- Asep Rahmat, *Rahasia Surah Yasin*, Jakarta: PT Serambi Semesta

Distribusi, 2018

Muhammad Yusuf Pulungan, "Peran Majelis Taklim Dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim Di Kota Padang sidimpunan," Tazkir 9, no. 1 (2014)

M. Munir, *Metode Dakwah Cet. Ke-3*, Jakarta : Kencana, 2009

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019

Lexy J. Moleong, *Metode Pendekatan Kualitatif*, Bandung: Remaja Rusda Karya, 2001

M. Ahmad Anwar, *Prinsip Metodologi Research*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1975

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial, 7th ed*, Bandung: Mandar Maju, 1996

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2010)

Made Wiratha, *Metode Penelitian S* , Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004

Ardial, *Paradigma dan Model Pnelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Jakarta: Prenada Media Group,2010

Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitiaan Cet. Ke-15*, Jakarta: PT Bumi Aksara,2016

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: ALFABET CV, 2016

Syamsir Torang, *Organisasi Dan Managemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Hani Handoko, *Managemen*. Yogyakarta: BPFE, 1998
- Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996
- Rosydah Shaleh, *Manajemen Da' Wah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997
- Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Ahmad Tafsir, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Taklim*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Yandri Pagoppong, Peningkatan Disiplin kerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan. *E-Journal Ilmu Pemerintah*. 2015
- Nata Abudin, *Metodologi Ilmu Islam*. Jakarta: Rineka Pers. 2018
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2022).
- Rohima Irsan “ Penasehat Majelis Ta’lim Darussalam” Prinsip Perencanaan, *Wawancara*, 3 Mei 2024
- Hayuna “ Ketua Majelis Ta’lim Darussalam” Perencanaan Dakwah, *Wawancara*, 4 Mei 2024
- Siti Fatimah “ Biro Dakwah Majelis Ta’lim Darussalam” Metode Dakwah, *Wawancara*, 6 Mei 2024